

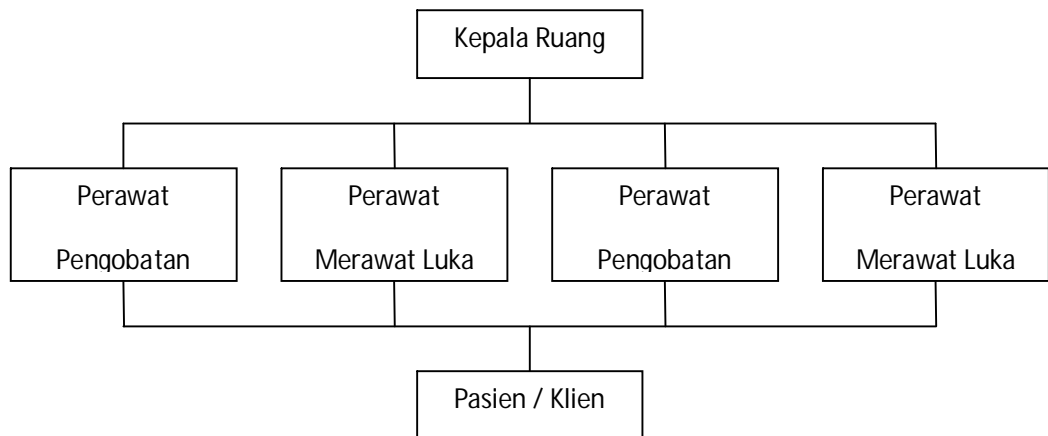
# METODE PENUGASAN TIM DALAM ASUHAN KEPERAWATAN

Oleh : Windy Rakhmawati, S.Kp, M.Kep.

Prinsip pemilihan metode penugasan adalah : jumlah tenaga, kualifikasi staf dan klasifikasi pasien. Adapun jenis-jenis metode penugasan yang berkembang saat ini adalah sebagai berikut :

## a. Metode Fungsional

Metode fungsional dilaksanakan oleh perawat dalam pengelolaan asuhan keperawatan sebagai pilihan utama pada saat perang dunia kedua. Pada saat itu karena masih terbatasnya jumlah dan kemampuan perawat maka setiap perawat hanya melakukan satu sampai dua jenis intervensi, misalnya merawat luka kepada semua pasien di bangsal.



Gambar 1 : Sistem pemberian asuhan Keperawatan Fungsional (Marquis dan Huston, 1998)

Kelebihan :

- 1) Manajemen klasik yang menekankan efisiensi, pembagian tugas yang jelas dan pengawasan yang baik.
- 2) Sangat baik untuk Rumah Sakit yang kekurangan tenaga.
- 3) Perawat senior menyibukkan diri dengan tugas manajerial, sedangkan perawat pasien diserahkan kepada perawat junior dan atau belum berpengalaman.

Kelemahan :

- 1) Tidak memberikan kepuasan pada pasien maupun perawat.
- 2) Pelayanan keperawatan terpisah-pisah, tidak dapat menerapkan proses keperawatan.
- 3) Persepsi perawat cenderung kepada tindakan yang berkaitan dengan ketrampilan saja.

#### **b. Metode Perawatan Tim**

Metode pemberian asuhan keperawatan dimana seorang perawat profesional memimpin sekelompok tenaga keperawatan dengan berdasarkan konsep kooperatif & kolaboratif (Douglas, 1992)

Tujuan Metode Tim :

- 1) Memfasilitasi pelayanan keperawatan yang komprehensif
- 2) Menerapkan penggunaan proses keperawatan sesuai standar
- 3) Menyatukan kemampuan anggota tim yang berbeda-beda

Konsep Metode Tim :

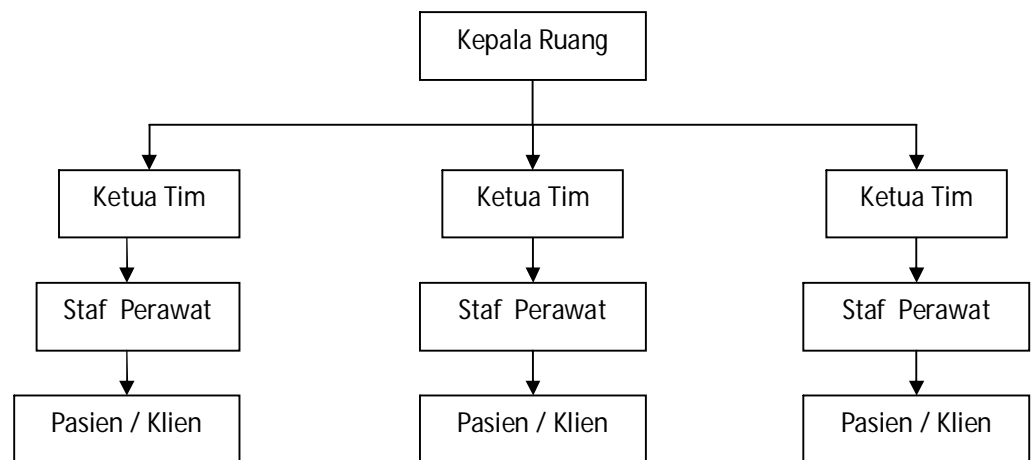
- 1) Ketua tim sebagai perawat profesional harus mampu menggunakan berbagai teknik kepemimpinan.
- 2) Pentingnya komunikasi yang efektif agar kontinuitas rencana keperawatan terjamin.
- 3) Anggota tim harus menghargai kepemimpinan ketua tim.
- 4) Peran kepala ruang penting dalam model tim. Model tim akan berhasil baik jika didukung oleh kepala ruang.

Kelebihan :

- 1) Memungkinkan pelayanan keperawatan yang menyeluruh.
- 2) Mendukung pelaksanaan proses keperawatan.
- 3) Memungkinkan komunikasi antar tim sehingga konflik mudah diatasi dan memberikan kepuasan kepada anggota tim.

Kelemahan :

- 1) Komunikasi antar anggota tim terbentuk terutama dalam bentuk konferensi tim, yang biasanya membutuhkan waktu dimana sulit untuk melaksanakan pada waktu-waktu sibuk (memerlukan waktu )
- 2) Perawat yang belum terampil & kurang berpengalaman cenderung untuk bergantung/berlindung kepada perawat yang mampu
- 3) Jika pembagian tugas tidak jelas, maka tanggung jawab dalam tim kabur



Gambar 2 : Sistem pemberian asuhan keperawatan “ *Team Nursing* “ (Marquis dan Huston, 1998)

### c. Metode Primer

Metode penugasan dimana satu orang perawat bertanggung jawab penuh selama 24 jam terhadap asuhan keperawatan pasien mulai dari masuk sampai keluar rumah sakit. Mendorong praktek kemandirian perawat, ada kejelasan antara

pembuat perencanaan asuhan dan pelaksana. Metode primer ini ditandai dengan adanya keterkaitan kuat dan terus menerus antara pasien dengan perawat yang ditugaskan untuk merencanakan, melakukan, dan koordinasi asuhan keperawatan selama pasien dirawat.

Konsep dasar metode primer :

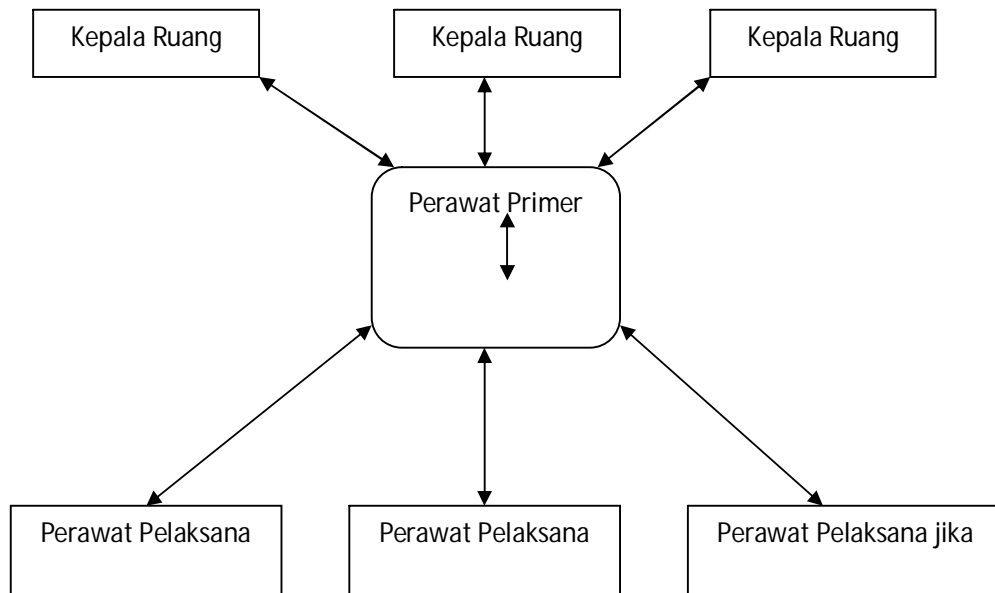
- 1) Ada tanggungjawab dan tanggungugat
- 2) Ada otonomi
- 3) Ketertiban pasien dan keluarga

Kelebihannya :

- 1) Model praktek profesional
- 2) Bersifat kontinuitas dan komprehensif
- 3) Perawat primer mendapatkan akontabilitas yang tinggi terhadap hasil dan memungkinkan pengembangan diri → kepuasan perawat
- 4) Klien/keluarga lebih mengenal siapa yang merawatnya

Kelemahannya :

- 1) Hanya dapat dilakukan oleh perawat yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang memadai dengan kriteria asertif, self direction, kemampuan mengambil keputusan yang tepat, menguasai keperawatan klinik, akontable serta mampu berkolaborasi dengan berbagai disiplin.
- 2) Biaya lebih besar



Gambar 3 : Diagram sistem asuhan keperawatan “ *Primary Nursing* “ (Marquis dan Huston, 1998)

#### d. Metode Kasus

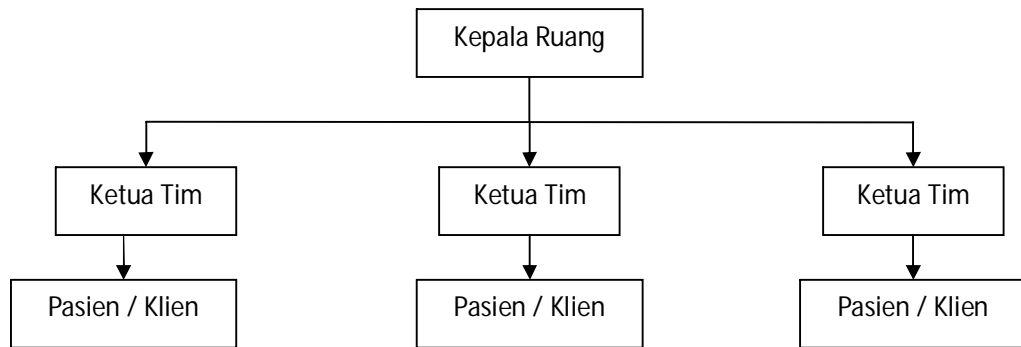
Setiap pasien ditugaskan kepada semua perawat yang melayani seluruh kebutuhannya pada saat ia dinas. Pasien akan dirawat oleh perawat yang berbeda untuk setiap shift dan tidak ada jaminan bahwa pasien akan dirawat oleh orang yang sama pada hari berikutnya. Metode penugasan kasus biasa diterapkan satu pasien satu perawat, umumnya dilaksanakan untuk perawat privat atau untuk perawatan khusus seperti : isolasi, intensive care.

Kelebihan :

- 1) Perawat lebih memahami kasus per kasus
- 2) Sistem evaluasi dari manajerial menjadi lebih mudah

Kekurangan :

- 1) Belum dapatnya diidentifikasi perawat penanggungjawab
- 2) Perlu tenaga yang cukup banyak dan mempunyai kemampuan dasar yang sama



Gambar 4 : Sistem sistem asuhan keperawatan “ *Case Method Nursing* “  
(Marquis dan Huston, 1998)

Dari berbagai metode penugasan yang ada, setiap ruangan/unit perawatan dapat mempertimbangkan kemungkinan penerapan dari salah satu metode di atas berdasarkan prinsip pemilihan penugasan yang tepat, efektif, dan efisien. Namun dalam mengembangkan metode penugasan Tim, maka perlu diperhatikan hal-hal berikut di bawah ini.

### **Tanggung Jawab Kepala Ruangan (Karu), Ketua Tim (Katim) dan Anggota Tim**

Secara umum, masing-masing kepala ruangan, ketua tim dan anggota tim memiliki tanggung jawab yang berbeda-beda, antara lain :

#### **1) Tanggung Jawab Karu :**

- a) Menetapkan standar kinerja yang diharapkan dari staf
- b) Membantu staf menetapkan sasaran dari ruangan
- c) Memberi kesempatan katim untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan manajemen

- d) Mengorientasikan tenaga baru
- e) Menjadi narasumber bagi tim
- f) Mendorong kemampuan staf untuk menggunakan riset keperawatan
- g) Menciptakan iklim komunikasi terbuka

**2) Tanggung Jawab Katim :**

- a) Melakukan orientasi kepada pasien baru & keluarga
- b) Mengkaji setiap klien, menganalisa, menetapkan rencana keperawatan (renpra), menerapkan tindakan keperawatan dan mengevaluasi renpra
- c) Mengkoordinasikan renpra dengan tindakan medis melalui komunikasi yang konsisten
- d) Membagi tugas anggota tim dan merencanakan kontinuitas asuhan keperawatan melalui konferensi
- e) Membimbing dan mengawasi pelaksanaan asuhan keperawatan oleh anggota tim
- f) Bertanggung jawab terhadap kepala ruangan

**3) Tanggung Jawab Anggota Tim :**

- a) Melaksanakan perawatan sesuai renpra yang dibuat katim
- b) Memberikan perawatan total/komprehensif pada sejumlah pasien
- c) Bertanggung jawab atas keputusan keperawatan selama katim tidak ada di tempat
- d) Berkontribusi terhadap perawatan
  - observasi terus menerus
  - ikut ronde keperawatan
  - berinteraksi dgn pasien & keluarga
  - berkontribusi dgn katim/karu bila ada masalah

**Penerapan Metode Tim**

- 1) Kepala ruangan membagi jumlah tim keperawatan berdasarkan klasifikasi pasien
- 2) Menilai tingkat ketergantungan pasien, melalui :

- Setiap pagi, karu bersama katim menilai langsung pada masing-masing tim yang menjadi tanggung jawabnya, atau
  - Setiap tim keperawatan (yang dinas malam) membuat klasifikasi pasien kemudian diserahkan kepada karu/katim. Cara ini dapat lebih menghemat waktu
- 3) Katim menghitung jumlah kebutuhan tenaga
  - 4) Karu dan katim membagi pasien kepada perawat yang bertugas sesuai kemampuan perawat (pengetahuan dan keterampilan)  
Serah terima antar shift oleh karu, katim dan semua perawat pelaksana yang dapat dilakukan melalui konfrens, atau keliling langsung ke pasien (sebelum dan selesai dinas). Materi yang diserahkan yaitu laporan hasil pengkajian, permasalahan, implementasi dan evaluasi. Selain itu perencanaan yang harus dilanjutkan oleh tim yang akan bertugas.
  - 5) Selesai konfrens, seluruh anggota tim mulai melakukan asuhan keperawatan langsung maupun tidak langsung

## **Kesimpulan**

Metode Penugasan merupakan suatu alternative metode yang akan diterapkan dalam memberikan asuhan keperawatan pada klien/pasien dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas asuhan dan peningkatan derajat kesehatan pasien. Pada dasarnya seluruh jenis metode penugasan masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Prinsip dalam pemilihan metode penugasan yaitu pertimbangan jumlah tenaga, kualifikasi staf dan klasifikasi pasien.

Dengan demikian seorang manajer dapat menentukan jenis metode penugasan yang tepat untuk diterapkan pada suatu unit keperawatan melalui kajian situasi yang memperhatikan prinsip pemilihan metode penugasan.



## DAFTAR PUSTAKA

Douglas, Laura Mae. (1992) *The effective Nurse : Leader and Manager .*, 4 Th. Ed.,  
Mosby - year book, Inc.

Gillies , DA., (1994),. *Nursing Management a System Approach*, 2<sup>nd</sup>.ed., W. B.  
Saunders.

Jurnal keperawatan Volume 1 tahun 2000 . , FIK UI.

Marquis, B.L. dan Huston, C.J. (1998). *Management Decision Making for Nurses*  
(3<sup>rd</sup> ed) Philadelphia: Lippincot – Raven Publisher

Swanburg, R.C, (1993) *Introduction leadership & nursing for Clinical nurses.*,  
Jones & Bartlett Publisher Inc